

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini selalu berkembang mengikuti era evolusi zaman yang akan terus-menerus mengalami perubahan, perkembangan, dan pembangunan sehingga dunia pendidikan pun kini terus melakukan sebuah peningkatan dalam membentuk sebuah keterampilan. Dalam membangun generasi bangsa, pemerintah membuat standar kompetensi lulusan dalam Permendikbud Ristek Nomor 5 2022 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan salah satunya adalah keterampilan, peserta didik melakukan usaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar, sehingga terbentuklah kurikulum. merdeka yang membantu proses pendidikan nasional berjalan dengan lancar dan tersusun dengan baik.

Kurikulum Merdeka dibentuk untuk pendidikan yang memiliki fokus untuk para peserta didik, karena di dalam Kurikulum Merdeka peserta didik diajak untuk merdeka dalam belajar, peserta didik dilibatkan dalam memecahkan sebuah masalah serta menciptakan hal ataupun produk baru. Kurikulum Merdeka mengajak para peserta didik untuk membebaskan dirinya dalam mengatur serta mengembangkan kemampuan diri peserta didik yang dimiliki, dengan penyesuaian pada kebutuhan para peserta didik serta lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang dicanangkan pada dasarnya memerlukan juga sebuah pengembangan dalam konsep ataupun praktiknya. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka menganjurkan bahwa setiap materi yang ada pada buku teks peserta didik harus diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assessment Pendidikan (BSKAP) Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat 4 capaian pembelajaran yang memiliki acuan pada aspek keterampilan bahasa yaitu meliputi menyimak, berbicara, membaca serta menulis (Suryaman, 2020). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat memacu kemampuan peserta didik dalam 4 keterampilan yang dimuat yaitu (Menyimak, membaca, berbicara dan menulis) (Wulansari & Sunarya, 2023). Salah satu aspek yang ditekankan adalah keterampilan menulis utamanya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pada keterampilan menulis para peserta didik diajak untuk menuangkan sebuah ide, gagasan, pemikiran dan hal-hal yang ingin disampaikan oleh peserta didik. Akan tetapi tidak hanya itu peserta didik juga harus mengetahui pengetahuan mengenai menulis serta peserta didik perlu melakukan latihan secara konsisten untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik (Ansoriyah et al., 2021).

Delsi (Kosasih 2018:43). “Teks laporan hasil observasi merupakan suatu teks yang berisikan tentang penyampaian informasi berupa fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan”. Pengamatan pada data-datanya dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara intensif. Dalam hal ini penulisan teks laporan hasil observasi ini haruslah dilandasi dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan kreatif inovatif.

Berdasarkan pada hasil pengamatan di SMPN 232 Jakarta serta telah mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah ditemukan beberapa

kendala yang terjadi. Diantaranya, siswa masih banyak yang kesulitan dalam penulisan teks laporan hasil observasi, karena belum memahami dengan baik struktur penulisan teks laporan hasil observasi, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide penulisan atau objek penulisan karena siswa hanya diberikan tugas untuk mengamati beberapa berita atau informasi yang ada di internet lalu ditulis kembali dengan struktur teks laporan hasil observasi, tentu hal ini tidak sejalan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D yaitu

- a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan
- b. kepedulian dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya

Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar teks laporan hasil observasi ini perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada. Dengan menggunakan metode serta media yang mendukung dalam penulisan teks laporan hasil observasi serta peserta didik. Agar ke depannya peserta didik mampu mengulik ide dari objek penelitian, serta struktur penulisan teks laporan hasil observasi yang baik dan tidak hanya terpaku pada contoh yang diberikan oleh pengajar. Sesuai dengan fase D dalam keterampilan menulis yaitu dalam Kurikulum Merdeka, fase D untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk menghasilkan berbagai jenis teks dengan struktur yang lebih terstruktur, serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan pengalaman secara lebih kritis dan kreatif. Peserta didik juga diharapkan mampu menuliskan tanggapan terhadap bacaan dan paparan dengan menggabungkan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Permasalahan yang ditemukan oleh Khalimah D, Egar N, Umayu N yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMP Kabupaten Semarang ” dalam jurnal dijelaskan bahwa peserta didik SMP kurang peduli akan hal-hal yang ada di lingkungan kebanyakan dari mereka sibuk dengan gawai sehingga kurang peka terhadap lingkungan, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Khalimah et al., 2021).. Lalu di penelitian yang lain (Maulida & Syahrul, 2020) yang memiliki judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang” memberikan penjelasan yang signifikan yakni siswa mengalami kendala untuk mengembangkan, dan menuliskan ide serta gagasan yang telah ditentukan ke dalam bentuk tulisan, minat peserta didik yang rendah untuk menulis teks laporan hasil observasi, peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan suatu objek yang akan dituliskan dalam bentuk teks laporan hasil observasi, dan peserta didik kesulitan mematuhi cara menentukan dan memperhatikan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.

Dari penelitian sebelumnya peneliti masih menggunakan capaian pembelajaran kurikulum 2013 dan belum memiliki sebuah pembaharuan yang signifikan terkait dengan capaian pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka saat ini, hal ini lah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yakni ada pembaharuan yang harus di lakukan dalam materi teks laporan hasil observasi pada siswa SMP kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis dengan keterampilan abad ke-21.

Abad ke-21 adalah salah satu topik yang memiliki karakteristik yang sama dengan globalisasi jika dihubungkan dengan masa sekarang, abad 21 kini menjadi

abad pengetahuan, abad pembaharuan dari teknologi informasi, revolusi industri 4.0 dan abad ekonomi berbasis teknologi. Terjadinya perubahan saat ini di abad 21 yang berlangsung sangat cepat dan sulit untuk diprediksi dalam bidang ekonomi, transportasi, teknologi, serta khususnya pada bidang pendidikan. Situasi ini menjadi pusat perhatian dari segala bidang terlebih pada bidang yang menduduki urutan pertama dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu bidang pendidikan. Pendidikan memiliki sifat yang krusial karena mampu menjamin peserta didik untuk mempunyai keterampilan berkarakter, berkebhinekaan, berinovasi, keterampilan berkreasi, dan berpikir kritis. Keterampilan abad ke-21 menjadi dorongan yang kuat untuk melakukan sebuah pembaruan dari setiap sudut pada sektor pendidikan dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing yang tinggi.(Sultanni, 2024)

Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan mengarah pada sebuah pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan abad ke-21 agar para peserta didik memiliki pembaharuan atau cara belajar yang baru dalam penulisan teks laporan hasil observasi yakni menulis laporan hasil observasi secara sistematis dan terarah. Peneliti sudah melakukan pencarian dan belum ditemukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar teks LHO yang berbasis pada keterampilan abad ke-21 yang mengedepankan 6C yaitu) *citizenship* (kewarganegaraan), *character* (karakter), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Salah satu ciri dari implementasi kecakapan dalam pengajaran bahasa di abad ke-21 yaitu 6C adalah munculnya aspek humanis dalam bidang pendidikan, seperti pendidikan dan kurikulum yang

berpusat pada nilai serta karakter, tidak lagi hanya memiliki fokus pada penguasaan materi mata pelajaran.

Saat ini keterampilan abad ke-21 merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk terus menciptakan sebuah peningkatan pendidikan. Keterampilan abad ke-21 sebagai pusat dari pendidikan maka dari itu para peserta didik dihimbau agar memiliki keterampilan dalam hidupnya sehingga para peserta didik dapat terus menjadi generasi pembangun bangsa yang hebat (Partnership for 21 St Century Skills).

Keterampilan abad ke-21 dirancang untuk memberikan stimulasi keterampilan kepada para peserta didik untuk mengatasi tantangan global, dengan demikian peserta didik dapat diberikan ilmu oleh guru berupa keterampilan 6C yaitu *citizenship* (kewarganegaraan), *character* (karakter), *critical thinking* (berpikirkritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Dengan adanya keterampilan abad ke-21 ini dapat melatih keterampilan peserta didik untuk mempelajari sebuah life skill sehingga para peserta didik dapat beradaptasi dalam pengembangan zaman dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik (Wulansari & Sunarya, 2023).

Keterampilan abad ke-21 mengajak generasi di Era Industri 4.0 ini memiliki sebuah keterampilan-keterampilan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang mutakhir dari perkembangan zaman dan peradaban yang terus meningkat dan terus berprogresif. Keterampilan abad ke-21 yang ditekankan pada keterampilan yaitu mengenai 6C yaitu *citizenship* (kewarganegaraan) *character* (karakter), *critical thinking* (berpikirkritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

Character (karakter) education merupakan sebuah pendidikan dari karakter dalam sebuah proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia yang baik, seutuhnya yang memiliki karakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa serta karsa. Pendidikan karakter ini diartikan pada pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan sebuah kemampuan para peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Harmi & Noviyenty, 2024).

Citizenship (kewarganegaraan) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagian kecil bentuk dari pendidikan untuk mengembangkan budaya demokratis yang di dalamnya mencakup kebebasan, persamaan, kemerdekaan, serta toleransi. Salah satu hal yang ditekankan dalam hal ini adalah Partisipasi peserta didik ikut andil pada kegiatan kewarganegaraan seperti; Kegiatan sosial, layanan masyarakat serta pemilihan umum. Peserta didik yang berpartisipasi aktif di dalam kegiatan yang telah di jabarkan tadi, untuk menyatakan kesadaran akan peran peserta didik dalam membangun serta menjaga komunitas berbangsa dan bernegara. Indikator lainnya termasuk toleransi dan saling menghargai terhadap keragaman budaya dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai latar belakang yang tentu dapat ditemu oleh peserta didik di mana pun. Peserta didik yang memiliki jiwa kewarganegaraan yang baik akan menghormati akan adanya perbedaan dan berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, aman sentosa dan saling menyayangi (Mutiah, 2024).

Communication (Keterampilan komunikasi) Keterampilan komunikasi merupakan sebuah objek yang sangat erat kaitannya terhadap bahasa, di mana pada

keterampilan ini siswa dapat menyimak, memahami sebuah arahan ataupun petunjuk yang diberikan oleh para pengajar, serta para peserta didik akan mampu mengutarakan pendapatnya dengan santun sesuai pada apa yang siswa ingin utarakan (Shabrina, 2023)

Collaboration (Keterampilan Berkolaborasi) pada keterampilan berkolaborasi siswa dan guru dapat bersama-sama menciptakan situasi belajar yang baik dengan menghargai orang lain melalui pengendalian emosi yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru, dengan memiliki emosional yang baik dapat dipastikan siswa dan guru dapat menghargai pendapat satu sama lain. Keterampilan berkolaborasi ini dapat dibentuk dengan belajar secara berkelompok agar terjalin diskusi yang baik antar siswa dan tidak membedakan. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa pemahaman siswa, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Dalam berkolaborasi juga dapat memberikan dampak yang baik karena siswa akan saling berdiskusi dalam mencari informasi tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja, karena hal inilah yang akan mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri serta dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi (Goo et al., 2024).

Critical thinking (Keterampilan Berpikir kritis) Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki peserta didik untuk memahami suatu masalah dan mengkaitkan masalah tersebut dengan berbagai informasi lain sehingga akan muncul sebuah pemikiran akar masalahnya sehingga mendapatkan solusi untuk pemecahan masalah yang dihadapi (Nurhayati et al., 2024).

Creativity and innovation (Keterampilan Kreativitas dan Inovatif). Keterampilan ini sangat menonjolkan ide, gagasan, pandangan, dan pemikiran baru para siswa dengan cara melibatkan siswa dalam menyampaikan ide, memberikan

sebuah solusi (Nurhayati et al., 2024) Hal ini dapat membangun aspek kognitif serta fisik motorik yang dimiliki oleh siswa yang memiliki imajinasi dan kreativitas melalui beberapa kegiatan eksplorasi, pengamatan, tindakan ataupun membuat sebuah karya (Shabrina, 2023).

Secara gamblang keterampilan abad ke-21 membuat peserta didik dan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat memacu kemampuan peserta didik dalam 4 keterampilan yang dimuat yaitu (Menyimak, membaca, berbicara dan menulis) (Wulansari & Sunarya, 2023). Sehingga para peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan 6C agar dapat memenuhi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu, keterampilan abad ke-21 ini cukup mumpuni untuk dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar yang baik, yang dapat digunakan oleh peserta didik agar dapat membentuk jati diri peserta didik yang siap untuk berjalan beriringan dengan kemajuan zaman yang semakin pesat ini.

Selain itu untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses bahan ajar yang telah dibuat, maka dibutuhkan sebuah media yang mendukung dan mumpuni agar penggunaan bahan ajar ini tepat sasaran.

Untuk membantu proses pembelajaran yang baik dikenalkan sebuah aplikasi bernama *Educate* yang memiliki fitur pendukung dalam proses pembelajaran peserta didik agar lebih menyenangkan. Aplikasi *Educate* memiliki tampilan aplikasi yang menarik dan mudah di akses oleh para peserta didik. Guru dapat dengan mudah memberikan berbagai informasi berupa gambar, video, suara dan lain-lain, melalui

aplikasi *Educate* ini. Sehingga dengan demikian dapat menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang, penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi berbasis keterampilan abad ke-21 yang diperuntukkan siswa SMP kelas VIII.

1. Bagaimana analisis dan kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas VIII SMP berbasis keterampilan abad 21?
2. Bagaimana rancangan pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP berbasis keterampilan abad 21?
3. Bagaimana penjelasan tingkat kelayakan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbasis keterampilan abad 21?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui analisis materi menulis teks laporan hasil berbasis keterampilan abad ke-21 berbantuan dengan media *Educate* di SMPN 232 Jakarta.
- 2) Untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks LHO berbasis keterampilan abad ke-21 berbantuan media *Educate* siswa kelas VIII SMP ini nantinya dapat menjadi bahan yang efektif dan menyenangkan dalam metari penulisan teks laporan hasil observasi.
- 3) Untuk menguji validasi ahli materi pada materi teks laporan hasil observasi.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah, pada penelitian ini masalah difokuskan pada pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP berbasis keterampilan abad 21 berbantuan media *Educate*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara Teoretis dan praktis



1) Manfaat Teoretis

- a) Dapat berkontribusi terhadap pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- b) Sebagai bahan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi
- c) Membuat sumber referensi bagi penelitian sejenis

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1. Memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi di sekolah
- 2. Sebagai variasi serta inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini
- 3. Upaya dalam melakukan peningkatan pembelajaran dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi

b) Bagi Peserta Didik

- 1. Peserta didik dapat memahami pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara langsung
- 2. Sebagai sumber materi dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi
- 3. Dapat menjadi inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi

c) Bagi Peneliti

1. Produk yang dibuat diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya
2. Produk dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Kebaruan Penelitian

Keterampilan abad ke-21 sebagai pusat dari pendidikan maka dari itu para peserta didik dihimbau agar memiliki keterampilan dalam hidupnya sehingga para peserta didik dapat terus menjadi generasi pembangun bangsa yang hebat (Partnership for 21 St Century Skills). Keterampilan abad ke-21 mengajak generasi di Era Industri 4.0 ini memiliki sebuah keterampilan-keterampilan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang mutakhir dari perkembangan zaman dan peradaban yang terus meningkat dan terus berprogresif. Keterampilan abad ke-21 yang ditekankan pada keterampilan yaitu mengenai 6C yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan) *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

Permasalahan yang ditemukan oleh Khalimah D, Egar N, Umaya N yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di SMP Kabupaten Semarang ” dalam jurnal dijelaskan bahwa peserta didik SMP kurang peduli akan hal-hal yang ada di lingkungan kebanyakan dari mereka sibuk dengan gawai sehingga kurang peka terhadap lingkungan, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar (Khalimah et al., 2021). Lalu di penelitian yang lain (Maulida & Syahrul, 2020) yang memiliki judul “Pengaruh Model

Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang” memberikan penjelasan yang signifikan yakni siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan, dan menuangkan gagasan yang telah ditentukan ke dalam bentuk tulisan, minat siswa yang rendah untuk menulis teks laporan hasil observasi, siswa kesulitan dalam menentukan suatu objek yang akan dituliskan dalam bentuk teks laporan hasil observasi, dan siswa kesulitan mematuhi cara menentukan dan memperhatikan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.

Dari penelitian sebelumnya peneliti masih menggunakan capaian pembelajaran kurikulum 2013 dan belum memiliki sebuah pembaharuan yang signifikan terkait dengan capaian pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka saat ini, hal ini lah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yakni ada pembaharuan yang harus di lakukan dalam materi teks laporan hasil observasi pada siswa SMP kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka yang berbasis dengan keterampilan abad ke-21.

Abad ke-21 adalah salah satu topik yang memiliki karakteristik yang sama dengan globalisasi jika dihubungkan dengan masa sekarang, abad 21 kini menjadi abad pengetahuan, abad pembaharuan teknologi informasi, revolusi industri 4.0 dan abad ekonomi berbasis teknologi. Terjadinya perubahan saat ini di abad 21 yang berlangsung sangat cepat dan sulit untuk diprediksi dalam bidang ekonomi, transportasi, teknologi, serta khususnya pada bidang pendidikan. Situasi ini menjadi pusat perhatian dari segala bidang terlebih bidang pendidikan yang menduduki urutan pertama dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan memiliki sifat yang krusial karena mampu menjamin peserta didik untuk mempunyai keterampilan berkarakter, ber

kenegaraan, berinovasi, keterampilan berkreasi, dan berpikir kritis. Keterampilan abad ke-21 menjadi dorongan yang baik untuk melakukan sebuah perbaikan dari setiap sudut pada sektor pendidikan dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing yang tinggi.(Sultanni, 2024)

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Membuat bahan ajar berbasis keterampilan abad ke-21 mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, dengan menerapkan 6C.
- b. Menggunakan media *Educate* sebagai wadah belajar peserta didik. Adapun fitur-fitur yang ada dalam media *Educate* sebagai berikut:

1. *Live Class*

Fitur ini layaknya seperti *video call* atau *zoom meeting*. *Live class* ini juga bermanfaat ketika guru dan siswa sedang melakukan pengejaran jarak jauh jika di perlukan dan tidak harus menggunakan aplikasi tambahan dalam memulai pembelajaran, cara untuk *Live Class* adalah sebagai berikut.

- 1) Semua peserta didik akan mendapatkan notifikasi untuk masuk ke dalam *Live Class*
 - 2) Dalam *Live Class* tersedia beberapa fitur tambahan seperti (Rekaman, papan tulis, chat, jejak pendapat, berbagi konten serta fitur angkat tangan).
 - 3) *Live Class* ini mendukung koneksi internet rendah.

2. *Test*

Test pada aplikasi Educate ini berfungsi sebagai fitur evaluasi ataupun latihan yang dapat digunakan guru dalam memberikan soal kepada para peserta didik. Bentuk soal yang dapat diberikan adalah soal pilihan ganda dan isian.

3. *Study Material*

Study material merupakan salah satu fitur untuk guru memberikan bahan pengajaran kepada para peserta didik seperti materi ajar, modul ajar, video ataupun audio pembelajaran dan buku yang menunjang pembelajaran.

4. *Chat*

Fitur *Chat* pada aplikasi Educate mirip seperti grup obrolan yang ada di *WhatsApp* jadi guru dapat dengan mudah memberikan instruksi kepada para peserta didiknya tanpa memakai aplikasi lain.

5. *Assignment*

Assignment merupakan fitur untuk guru memberikan penugasan kepada para peserta didiknya, lalu para peserta didik dapat langsung mengumpulkan penugasan tersebut melalui tautan, dan pengajar dapat dengan mudah memberikan nilai dan komentar terhadap hasil penugasan peserta didik.

6. *Attendance*

Fitur *Attendance* ini dapat di buat oleh guru sebagai jadwal pengumpulan tugas atau pengingat untuk peserta didik mengani tenggat pengumpulan tugas, kapan akan dilaksanakannya ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebaruan serta warna baru terhadap kajian pengembangan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP kelas VIII.



Intelligentia - Dignitas